

- THE USE OF BLANKET GAME TO INCREASE STUDENTS' ENGLISH VOCABULARY** ◀  
Helena Badu
- DESKRIPSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR** ◀  
Syaeful Kadir
- PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MARWASI SEBAGAI MEDIA  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR** ◀  
Mimy Astuty Pulukadang
- MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI LEMBAGA PENJAMINAN  
MUTU PENDIDIKAN PROVINSI GORONTALO** ◀  
Arwildayanto
- PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING  
BERORIENTASI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 GORONTALO** ◀  
Tirtawaty Abdjul
- PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS  
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DIKELAS XI SMA NEGERI 2 GORONTALO** ◀  
Citron S. Payu
- PENGEMBANGAN PERANGKAT PANDUAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO** ◀  
Murhima A. Kau
- HUBUNGAN ANTARA SIKAP KREATIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** ◀  
Rustam I. Husian
- PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 83 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO** ◀  
Wiwy Triyanty Pulukadang
- PENDEKATAN OPEN ENDED PROBLEM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA** ◀  
Samsiar Rival
- MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA TEKS PENDEK MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN ROUND TABLE DI KELAS II SDN NO. 56 DUMBO RAYA KOTA GORONTALO** ◀  
Dajani Suleman
- PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA TERPADU PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MAJENE** ◀  
Sari Rahayu Rahman
- MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) MELALUI  
METODE INQUIRY PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO** ◀  
Martianty Nalole
- BERBAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP VARIASI BAHASA** ◀  
Sumarni Mohammad
- PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL, Kecerdasan Emosi, dan Pengetahuan Manajerial Kepala  
MADRASAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH TSANAWIYAH DI PROVINSI GORONTALO** ◀  
Ellen Hassan



# DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI .....	i		
DAFTAR ISI .....	ii		
<b>THE USE OF BLANKET GAME TO INCREASE STUDENTS' ENGLISH VOCABULARY</b> Helena Badu <i>Universitas Negeri Gorontalo</i> .....	251	<b>HUBUNGAN ANTARA SIKAP KREATIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> <i>Rustam I. Husian</i> .....	290
<b>DESKRIPSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR</b> Syaeful Kadir <i>SMA Negeri 1 Kota Gorontalo</i> .....	257	<b>PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 83 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO</b> Wiwiy Triyanty Pulukadang <i>Dosen PGSD FIP UNG</i> .....	396
<b>PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MARWASI SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR</b> Mimy Astuty Pulukadang <i>Universitas Negeri Gorontalo</i> .....	263	<b>PENDEKATAN OPEN ENDED PROBLEM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA</b> Samsiar Rivai <i>(Dosen PGSD FIP UNG)</i> .....	300
<b>MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI GORONTALO</b> Arwildayanto <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i> .....	267	<b>MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA TEKS PENDEK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ROUND TABLE DI KELAS II SDN NO. 56 DUMBO RAYA KOTA GORONTALO</b> Dajani Suleman <i>Dosen PGSD FIP UNG</i> .....	304
<b>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING BERORIENTASI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 GORONTALO</b> <i>Tirtawaty Abdjul</i> .....	273	<b>PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MAJENE</b> <i>Sari Rahayu Rahman</i> .....	309
<b>PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 2 GORONTALO</b> Citron S. Payu <i>Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo</i> .....	277	<b>MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) MELALUI METODE INQUIRY PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO</b> <i>Martianty Nalole</i> .....	319
<b>PENGEMBANGAN PERANGKAT PANDUAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO</b> Murhima A. Kau <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i> .....	281	<b>BERBAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP VARIASI BAHASA</b> <i>Sumarni Mohammad</i> .....	323
		<b>THE INFLUENCE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION, EMOTIONAL INTELLIGENCE, AND MANAGERIAL KNOWLEDGE OF PRINCIPAL OF MADRASAH TOWARD THE EFFECTIVENESS OF MANAGING MADRASAH TSANAWIYAH IN GORONTALO PROVINCE</b> <i>Ellen Hassan</i> .....	326

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) MELALUI METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO

Martianty Nalole

## Abstrak

Umumnya siswa kelas IV sekolah dasar, mengalami kesulitan dalam menentukan faktorisasi bilangan yang akan dicari Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), siswa kurang terampil dalam melakukan pembagian, padahal pembagian merupakan prasyarat dalam menentukan FPB. Untuk mengatasi kesulitan siswa belajar tentang FPB, maka peneliti mencoba dengan menggunakan metode *inquiry*. Karena metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar.

**Kata kunci:** kemampuan, menentukan, FPB, *inquiry*

## A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran inovatif yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tetapi di sisi lain matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru pengajar di sekolah untuk menarik perhatian siswa mempelajari matematika.

Bertolak dari pandangan matematika sebagaimana diuraikan, terkandung arti bahwa untuk mengatasi anggapan siswa terhadap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan siswa belajar matematika, dan dapat mempertanggung jawabkan prestasi belajar siswanya.

Salah satu cara untuk melatih kemampuan siswa belajar matematika adalah menghadapkan siswa pada permasalahan yang ada kaitannya dengan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cara ini dapat memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa menyelesaikan masalah yang dihadapkan padanya secara mandiri tanpa tergantung pada guru atau teman lainnya. Dengan demikian siswa dapat memaknai permasalahan yang dihadapkan kepada mereka dan secara tidak langsung dapat melatih kemampuannya belajar matematika. Mata pelajaran matematika mencakup bilangan, geometri dan pengukuran serta pengelolaan data. Khusus bilangan ini mencakup bilangan asli, bilangan pecahan, bilangan riil, kelipatan persekutuan terbesar (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

Khusus pada pembelajaran menentukan FPB di kelas IV sekolah dasar, umumnya siswa belum mampu menentukan faktor dari bilangan, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan persekutuan bilangan yang akan dicari FPB, siswa kurang terampil dalam melakukan pembagian.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran FPB di SDN 2 Bongomeme umumnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan FPB belum optimal, karena siswa kurang memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan soal

FPB, siswa kurang memahami cara menghitung faktorisasi meskipun sudah dijelaskan guru berulang-ulang. Hasil observasi pada siswa Kelas IV SDN 2 Bongomeme diperoleh bahwa dari 22 siswa hanya 7 orang atau 31.82% yang mampu menentukan FPB sedangkan sebanyak 15 siswa atau 68.18% yang belum mampu menentukan FPB.

Untuk mengatasi kesulitan siswa belajar tentang FPB sebagaimana diuraikan, maka peneliti mencoba dengan menggunakan metode *inquiry*. Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan menentukan FPB di Kelas IV SDN 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode *inquiry*?

## B. Kemampuan dalam Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Ikhsan (2009:1) mengemukakan bahwa Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) adalah konsep matematika yang telah dikenalkan kepada siswa sejak SD. Namun pada saat pembelajaran di SD maupun SMP, menentukan FPB masih terbatas pada bilangan-bilangan yang kecil. Penentuan FPB biasanya menggunakan algoritma pohon faktor prima. Tetapi kita akan menentukan FPB untuk bilangan-bilangan yang cukup besar, misalnya FPB antara 20785 dan 44350. Pada dasarnya kita dapat menyelesaikannya dengan cara yang biasanya.

Kemampuan menentukan FPB merupakan salah satu jenis kemampuan yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa sekolah dasar terutama siswa kelas IV. Tujuan pembelajaran menentukan FPB dilakukan agar siswa mengetahui dan memahami teknik dalam melakukan penghitungan FPB

Dengan kemampuan ini menurut Depdiknas (2006:46) akan membekali siswa dengan kemampuan logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan

memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

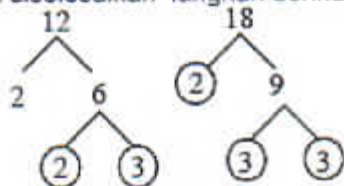
Dalam upaya meningkatkan kemampuan menentukan FPB guru dapat menggunakan metode *inquiry*. Metode *inquiry* merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian.

Menurut Sinaga (2010:50) bahwa langkah-langkah pengerjaan FPB adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan faktorisasi prima dari bilangan-bilangan itu.
- 2) Mengambil faktor yang sama dari bilangan-bilangan itu.
- 3) Jika faktor yang sama pangkatnya berbeda, ambillah faktor yang pangkatnya terkecil.

**Contoh 1.** Tentukan FPB dari 12 dan 18

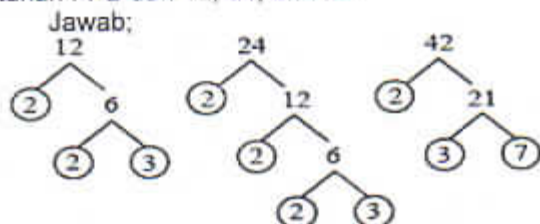
Hal ini dapat diselesaikan langkah berikut ini.



Faktorisasi prima dari 12 adalah  $12 = 2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$ .  
 Faktorisasi prima dari 18 adalah  $18 = 2 \times 3 \times 3 = 2 \times 3^2$ .  
 FPB dari 12 dan 18 adalah  $2 \times 3 = 6$

**Contoh 2.**

Tentukan FPB dari 12, 24, dan 42.



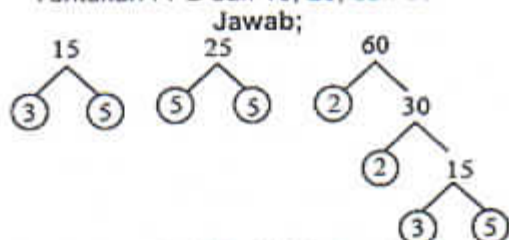
Faktorisasi prima dari 12 adalah  $12 = 2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$ .  
 Faktorisasi prima dari 24 adalah  $24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 = 2^3 \times 3$ .

Faktorisasi prima dari 42 adalah  $42 = 2 \times 3 \times 7$ .

Jadi, FPB dari 12, 24, 24, dan 42 adalah  $2 \times 3 = 6$ .

**Contoh 3**

Tentukan FPB dari 15, 25, dan 60.



Faktorisasi prima dari 15 adalah  $15 = 3 \times 5$ .

Faktorisasi prima dari 25 adalah  $25 = 5 \times 5$ .

Faktorisasi prima dari 60 adalah  $60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5 = 2^2 \times 3 \times 5$ .

Jadi, FPB dari 15, 25, dan 60 adalah 5.

Dalam setiap langkah pembelajaran menentukan FPB hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep pembelajaran menentukan FPB. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran menentukan FPB, sekolah diharapkan menyiapkan berbagai fasilitas penunjang sehingga keterampilan siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

Menurut Muhsetyo, (2004:212) Jika A adalah himpunan semua faktor  $a = 8$ , B adalah himpunan semua faktor  $b = 12$ , dan C adalah himpunan faktor persekutuan dari a dan b, maka ;

$A = \{-8, -4, -2, -1, 1, 2, 4, 8\}$ ,

$B = \{-12, -6, -4, -3, -2, -1, 1, 2, 3, 4, 6, 12\}$

dan  $C = A \cap B = \{-4, -2, -1, 1, 2, 4\}$

Perhatikan bahwa C memuat semua faktor persekutuan dari a dan b, serta merupakan bilangan bulat positif terbesar unsur dari C. Dengan demikian 4 merupakan faktor persekutuan terbesar dari 8 dan 12, yaitu 4 merupakan bilangan bulat positif terbesar yang membagi 8 dan membagi 12. Dengan jalan yang sama dapat ditunjukkan bahwa 4 merupakan bilangan bulat positif terbesar yang membagi  $a = 8$  dan  $b = 12$ , serta  $a = -8$  dan  $b = -12$ . Jika faktor persekutuan terbesar dari a dan b dilambangkan dengan  $(a,b)$ , maka;

$(8,12) = (8,-12) = (-8,12) = (-8,-12) = 4$

Ternyata, faktor persekutuan terbesar dari a dan b, apapun ragam tanda masing-masing, selalu diperoleh bilangan bulat positif yang sama.

Jika  $a = 0$  dan  $b = 8$ , maka ;

$A = \{\dots, -2, -1, 0, 1, 2, \dots\}$ ,

$B = \{-8, -4, -2, -1, 1, 2, 4, 8\}$ , dan

$C = A \cap B = \{-8, -4, -2, -1, 1, 2, 4, 8\}$

sehingga  $(a,b) = (0,8) = 8$  karena 8 adalah unsur C yang terbesar.

Jika  $a=0$  dan  $b = 0$ , maka

$A = \{\dots, -2, -1, 0, 1, 2, \dots\}$ ,

$B = \{\dots, -2, -1, 0, 1, 2, \dots\}$

$C = A \cap B = \{\dots, -2, -1, 0, 1, 2, \dots\}$

Sehingga  $(a,b) = 0,0$  tidak ada karena C tidak mempunyai unsur terbesar.

**Definisi 3**

Ditentukan  $x, y, \in \mathbb{Z}$ , x dan y keduanya tidak bersama-sama bernilai 0.

$d \in \mathbb{Z}$  disebut faktor (pembagi) persekutuan (*Common factor, Common divisor*) dari x dan y jika  $d|x$  (d membagi x) dan  $d|y$  (d membagi y).

$d \in \mathbb{Z}$  disebut faktor persekutuan terbesar (*gcf = greatest Common factor, gcd = greatest Common divisor*) dari x dan y jika d adalah bilangan bulat positif terbesar sehingga  $d|x$  dan  $d|y$ .

Notasi ;

$d = (x,y)$  dibaca d adalah faktor persekutuan terbesar (FPB) dari x dan y.

Perhatikan bahwa  $d = (a, b)$  didefinisikan untuk setiap  $a, b \in Z$  kecuali  $a = 0$  dan  $b = 0$ , dan  $d = (a, b)$  selalu merupakan bilangan bulat positif yaitu  $d \in Z$  dan  $d > 0$  (atau  $d \geq 1$ ).

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa aktualisasi pembelajaran menentukan FPB perlu menggunakan metode pembelajaran yang melatih siswa menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *inquiry*.

Metode *inquiry* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui upaya untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan mandiri. Menurut Trianto (2007:135), *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk menentukan dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sedangkan menurut Joko (2008:3), metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004:34).

Garton (dalam Joko, 2008:5) mengemukakan bahwa walaupun dalam praktiknya aplikasi metode pembelajaran *inquiry* sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* memiliki 5 komponen yang umum yaitu *Question, Student Engagement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources*.

### C. Penerapan Metode *Inquiry* dalam Menentukan FPB

Metode *inquiry* salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan jawabannya sendiri. Metode pembelajaran ini dalam penyampaian bahan belajarnya tidak dalam bentuk final dan tak langsung. Artinya, dalam metode *inquiry* siswa sendiri diberi peluang untuk menentukan, meneliti dan memecahkan jawaban, menggunakan teknik pemecahan masalah.

Menurut Uno (2007:38), metode *inquiry* harus memenuhi empat kriteria ialah kejelasan, kesesuaian, ketepatan dan kerumitannya. Setelah guru mengundang siswa untuk mengajukan masalah yang erat hubungannya dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, siswa akan terlibat dalam kegiatan *inquiry* dengan melalui 5 fase ialah;

- Fase 1; Siswa menghadapi masalah yang dianggap oleh siswa memberikan tantangan untuk diteliti. Contoh: tentukan FPB dari 12 dan 18
- Fase 2; Siswa melakukan pengumpulan data untuk menguji kondisi, sifat khusus dari objek teliti dan pengujian terhadap situasi masalah yang dihadapi. Misalnya Faktor dari 12 adalah; 1, 2, 3, 4, 6, 12  
Faktor dari 18 adalah; 1, 2, 3, 6, 9, 18
- Fase 3; siswa mengumpulkan data untuk memisahkan variabel yang relevan, berhipotesis dan bereksperimen untuk menguji hipotesis sehingga diperoleh hubungan sebab akibat. Misalnya Faktor Persekutuan 12 dan 18 adalah; 1, 2, 3, 6
- Fase 4 ; merumuskan penemuan *inquiry* hingga diperoleh penjelasan, pernyataan, atau prinsip yang lebih formal. Misalnya: dengan demikian maka FPB dari 12 dan 18 adalah 6

*Inquiry*, merupakan perluasan dari *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya, *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya; merumuskan problema, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan menentukan FPB melalui metode *inquiry* dapat dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- Memotivasi siswa melalui kegiatan tanya jawab terkait dengan topik menentukan FPB yang akan dibahas.
- Membagi siswa menjadi 5 kelompok dan membagikan materi tentang cara menentukan FPB.
- Siswa dibagikan LKS yang berisi tentang soal untuk menentukan FPB secara kelompok.
- Masing-masing kelompok menyelesaikan soal tentang FPB dan melaporkan hasil pekerjaannya.
- Siswa ditugaskan untuk menyelesaikan soal tentang FPB.
- Melakukan evaluasi akhir.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan menentukan FPB dapat dilakukan melalui penggunaan metode *inquiry*. Melalui penggunaan metode *inquiry* diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa secara optimal dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan penghitungan FPB.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo,

yang berusia rata-rata 11 sampai dengan 13 tahun berjumlah 22 orang anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan pada siklus I jumlah siswa kelas IV SDN 2 Bongomeme yang mampu menentukan FPB sebanyak 14 siswa atau 63.64% dari 22 siswa. Hal ini nampak pada aspek yaitu; 1) siswa memahami konsep serta cara menentukan FPB, 2) siswa mampu menentukan faktorisasi dari bilangan yang ditentukan FPBnya, 3) siswa mampu menggunakan tahap-tahap yang dilakukan dalam penyelesaian FPB, 4) siswa mampu menggunakan rumus untuk menentukan FPB, 5) siswa mampu menyelesaikan soal yang berhubungan dengan cara menentukan FPB, 6) sebagian siswa menjadi tutor sebaya bagi siswa yang lain sehingga guru mempunyai kesempatan untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal menentukan FPB, dan 7) nilai rata-rata siswa 63,45%, hal ini belum mencapai standar yang diharapkan, yaitu minimal KKM 70%..

Namun karena hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II guru lebih melakukan kegiatan bimbingan secara optimal dan mendorong siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan FPB. Siswa tersebut dihadapkan pada masalah FPB untuk dianalisis. Siswa diberikan kesempatan untuk menentukan cara menentukan FPB dari dua bilangan. Siswa secara mandiri menentukan FPB dari dua bilangan. Pada tahap selanjutnya siswa diminta untuk menganalisis faktorisasi dari bilangan yang ditentukan FPBnya. Untuk mengoptimalkan hasil capaian siswa difasilitasi untuk menguji kebenaran FPB yang telah ditentukannya, dan mereka diminta untuk menganalisis hasil FPB yang telah dicapai.

Pada siklus II kemampuan siswa dalam menentukan FPB mengalami peningkatan menjadi 18 siswa atau 81.82%. Capaian sangat fantastis karena telah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan menentukan FPB pada siswa kelas IV SDN 2 Bongomeme Kabupaten Bongomeme.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: BSNP
- Ichsan. 2009. Hakikat Matematika Dan Pembelajaran Matematika Di SD. (Online) Tersedia di <http://Arifinmuslim.Wordpress.Com/2010/03/27/Hakikat-Matema-tika- Dan-Pembelajaran-Matematika-Di-Sd/>. Download, 17 Januari 2013
- Joko. Joko. 2008. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry dalam belajar Sains terhadap Motivasi Belajar Siswa*. <http://www.erlangga.co.id>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2012
- Muhsetyo, Gatot. 2004. *Materi Pokok Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga. 2010. *Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)*(Online) Tersedia di <http://sinaja4math.blogspot.com/2010/09/FPB-adalah-bangun-ruang-yang.html>. (online) Tersedia di 21 Januari 2012
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Surabaya: Pustaka Publisher
- Uno, Hamzah.B. 2007. *Metode Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.